

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan aspek penting yang menjadi kebutuhan manusia dan terus berkembang seiring waktu. Pada awalnya, informasi hanya digunakan sebagai sarana bersosialisasi, namun kini telah berubah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang cepat dan terkini membantu manusia mengembangkan pengetahuan di berbagai bidang yang mereka tekuni. Menurut (Prasanti, 2017) di era modern ini, mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan menjadi sangat mudah. Dengan akses internet dan alat multimedia, segala informasi bisa dicari melalui mesin pencari di web. Sejalan dengan (Susanto & Akmal, 2029) bahwa kepraktisan dan kecepatan internet dibandingkan dengan buku, koran, atau majalah membuat internet semakin dibutuhkan untuk mencari informasi di era saat ini. Dengan demikian Informasi yang awalnya digunakan untuk bersosialisasi kini menjadi kebutuhan pokok, dengan internet dan alat multimedia memudahkan akses informasi cepat dan terkini.

Menurut (Octorina, 2018) bahwa internet juga berfungsi sebagai alat komunikasi melalui media sosial. Pada masa lalu, orang-orang dengan hobi yang sama harus berkumpul di satu tempat, tetapi sekarang cukup dengan membuat komunitas online di media sosial. Seiring waktu, multimedia dan internet telah menjadi kebutuhan sekunder, bahkan primer, bagi masyarakat

modern. Kehidupan mereka terasa tidak lengkap tanpa perangkat multimedia. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan media sosial di era modern. Sebagian orang di masyarakat modern menggunakan akun media sosial, mulai dari remaja hingga dewasa, bahkan orang paruh baya. Oleh karena itu, kebutuhan manusia terhadap informasi dan internet terus meningkat.

Merujuk pada (Suyanto, 2007), Internet merupakan jaringan komputer global untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia yang memanfaatkan protokol internet (TCP/IP). Internet dapat dikategorikan sebagai *Wide Area Network* (WAN) yang menghubungkan jutaan komputer tanpa batasan geografis. Setiap orang yang memiliki komputer dapat terhubung ke jaringan ini dengan berlangganan layanan internet dari penyedia tertentu (ISP) Ada banyak penyedia layanan internet selain Telkom Speedy atau IndosatNet yang dapat digunakan oleh pengguna untuk terhubung ke jaringan tersebut. Internet, sering diartikan sebagai international networking karena mampu menghubungkan komputer-komputer di seluruh dunia, atau menurut (Murhada dkk., 2016:195), *internet working* karena menghubungkan jutaan jaringan di seluruh dunia. Menurut (Oetomo, 2002), internet disebut jaringan komputer terdiri dari berbagai jaringan kecil yang saling terhubung dan mencakup seluruh dunia. (Sukaridhoto, 2014) mendefinisikan internet sebagai kumpulan jaringan komputer yang memiliki kemampuan untuk mengenali serta menggunakan berbagai protokol komunikasi dan terhubung secara fisik. (Purbo, 2005) menambahkan bahwa, internet adalah sebuah media yang terhubung dengan berbagai aplikasi seperti E-mail, VoIP, dan

Web serta digunakan untuk mengefisienkan proses komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sistem jaringan global yang memanfaatkan IP untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia dan jutaan jaringan kecil serta mengefisienkan komunikasi melalui berbagai aplikasi.

Zaman sekarang, semakin banyak perangkat yang terus berkembang dan membutuhkan koneksi internet untuk dapat terhubung. Menurut (Mulyanta, 2019:4), media komunikasi tidak hanya terbatas pada kabel tetapi juga mencakup gelombang mikro, serat optik, dan teknologi nirkabel. Gadget seperti tablet, laptop, notebook, dan bahkan perangkat game seperti Nintendo DS dan PSP dapat terhubung ke internet melalui koneksi nirkabel. Penyatuan sistem komputer dan komunikasi telah mendorong perkembangan jaringan komunikasi, terutama dalam jaringan komputer, menjadi semakin maju. Komputer dapat saling terhubung dalam sebuah jaringan jika keduanya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

Menurut (Priyambodo, 2005), *Wireless Fidelity* (WiFi) adalah standar jaringan nirkabel yang memungkinkan perangkat kompatibel untuk terhubung ke jaringan. WiFi tanpa menggunakan kabel fisik memungkinkan perangkat elektronik seperti tablet, komputer, dan smartphone untuk terhubung ke internet. Layanan ini mengirim data antara perangkat dan titik akses (*access point*) yang terhubung ke internet menggunakan gelombang radio. WiFi telah menjadi standar untuk menyediakan akses internet yang mudah, fleksibel, dan dapat diakses di berbagai lokasi seperti rumah, kantor, tempat umum, dan

area publik lainnya, memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung secara mobile dan efisien.

Sedangkan Wireless LAN (WLAN) menurut (Andanda, dkk., 2023) adalah jenis jaringan nirkabel untuk komunikasi antara perangkat komputer dan titik akses yang menggunakan frekuensi radio. Teknologi ini umumnya beroperasi dalam bandwidth 2,4 GHz atau 5 GHz. Titik akses berfungsi sebagai transiver radio dua arah yang mengatur lalu lintas data dalam jaringan WLAN, memungkinkan perangkat-perangkat tersebut untuk terhubung tanpa kabel fisik secara fleksibel dan efisien. WLAN merupakan sebuah jaringan komputer lokal yang menggunakan teknologi nirkabel untuk menghubungkan perangkat elektronik seperti komputer, printer, dan perangkat lainnya ke dalam jaringan tanpa perlu menggunakan kabel fisik. Teknologi ini memanfaatkan gelombang radio atau inframerah untuk mengirim data antara perangkat dan ke titik akses (*access point*) yang mengatur lalu lintas data di dalam jaringan. LAN nirkabel memungkinkan fleksibilitas dalam penempatan perangkat dan memberikan akses internet atau sumber daya jaringan lainnya tanpa batasan kabel, cocok untuk lingkungan rumah, kantor, atau area publik tertentu. LAN nirkabel menjadi alternatif teknologi yang relatif lebih mudah diimplementasikan di lingkungan kerja seperti laboratorium komputer, kantor kecil, kantor rumahan, dan sebagainya.

Saat ini, memiliki *Wireless Fidelity* (WiFi) di berbagai lokasi potensial sebagai tempat istirahat masyarakat telah menjadi kebutuhan mendasar. Dengan menyediakan WiFi gratis di titik-titik istirahat atau taman,

pemerintah memenuhi salah satu kebutuhan dasar bagi warganya. Ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi tentang negara mereka, daerah mereka, atau hal-hal yang dibutuhkan. WiFi memberikan banyak keuntungan dalam kehidupan sehari-hari dengan memungkinkan akses internet yang mudah dan cepat di berbagai lokasi. Teknologi ini meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan perangkat seperti laptop, smartphone, dan tablet karena terhubung ke jaringan nirkabel, tanpa perlu terbatas oleh kabel fisik. WiFi juga memungkinkan berbagi sumber daya seperti printer dan file secara langsung antar perangkat yang terhubung dalam jaringan, meningkatkan kolaborasi dan efisiensi kerja dalam lingkungan kantor atau pendidikan. Selain itu, di tempat umum seperti stasiun, bandara, atau mall, terdapat kemudahan untuk tetap terhubung dengan informasi dan layanan online di mana pun berada dengan menggunakan WiFi.

Pemerintah Kabupaten Banggai, melalui instansi yang menangani Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian (DKISP), memperkenalkan Program Internet Gratis digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan dan keuntungan teknologi informasi dan komunikasi. Langkah ini bertujuan agar Kabupaten Banggai lebih maju dalam bidang teknologi informasi dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Menurut (Rhani, 2020), program ini memiliki manfaat sebagai sarana konektivitas dan komunikasi yang menghubungkan hampir seluruh dunia. Individu dengan minat yang serupa dapat terhubung dan berkonsultasi

dengan ahli di bidangnya. Internet memungkinkan komunikasi instan meskipun jarak jauh. Sebagai sumber akses informasi, pengetahuan, dan pendidikan, internet menyediakan berbagai pengetahuan yang tak terbatas. Hal ini sangat bermanfaat di bidang pendidikan karena memungkinkan akses ke berbagai materi ilmiah. Dalam hal pemetaan dan navigasi, internet membantu pengguna menemukan alamat dan lokasi di seluruh dunia melalui teknologi seperti GPS dan mesin pencari seperti Google. Di dunia bisnis, internet mempermudah transaksi jual-beli, iklan, dan penjualan barang atau jasa secara global. Sebagai sarana hiburan, internet memberikan akses luas ke video, film, musik, dan game online. Sedangkan Menurut (Barata, 2017:109), manfaat jaringan internet gratis adalah menciptakan kelancaran komunikasi. Kelancaran komunikasi ini dapat diukur melalui beberapa fungsi media komunikasi, seperti efektivitas yang mempermudah penyampaian informasi, efisiensi yang mempercepat proses penyampaian informasi, kejelasan yang membantu memahami isi pesan dengan cepat meskipun bersifat abstrak, dan motivasi yang membuat komunikasi menjadi lebih mudah dilakukan. Dengan demikian internet memberikan manfaat sebagai alat untuk menghubungkan sumber akses informasi, pengetahuan, dan hiburan, serta memfasilitasi komunikasi instan dan transaksi bisnis global.

DKISP Kabupaten Banggai yang mengurus Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian telah memberikan Program Internet Gratis dengan membangun jaringan internet di tempat-tempat potensial sebagai tempat istirahat masyarakat. Program ini bertujuan untuk

menyediakan akses internet gratis kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kemudahan dalam berkomunikasi dan aktivitas digital. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak masyarakat umum yang belum menyadari keberadaan Program Internet Gratis yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Hasil pengamatan awal selama beberapa minggu pada bulan April 2024 di Kota Luwuk menunjukkan bahwa banyak masyarakat belum mengetahui tentang fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Daerah tersebut. Selain itu, lokasi-lokasi yang menyediakan Internet Gratis dari Pemerintah Daerah masih terbatas, sehingga belum mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap akses internet. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa fasilitas internet gratis ini baru tersedia di beberapa tempat publik seperti RSUD dan RTH Teluk Lalong. Lebih lanjut, banyak masyarakat belum memanfaatkan fasilitas ini secara optimal. Mereka cenderung menggunakan internet gratis tersebut sebagai sarana hiburan, menggunakan waktu untuk kegiatan seperti mengakses media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, serta bermain game online.

Berdasarkan konteks dan tujuan program terbaru Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai untuk memberikan akses internet gratis kepada masyarakat, serta beberapa temuan lapangan yang diperoleh saat observasi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pandangan Warga Mengenai Fasilitas Internet Gratis Oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (DKISP) di RSUD Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah”. Studi ini dilakukan di salah satu area Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk,

Kabupaten Banggai, yang telah dilengkapi dengan akses internet gratis oleh Pemerintah Daerah.

Seorang mahasiswa dari jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung, yang tinggal di Bandar Lampung, bernama Dewi Agustini sedang melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Evaluasi Program Internet Gratis di Kabupaten Lampung Utara untuk Mendorong Literasi Publik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif jaringan internet gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan interaksi sosial di kalangan penduduknya. Selain itu, pada tahun 2016, Rezky Arif Nugroho, seorang mahasiswa pada program studi pasca sarjana arsitektur dengan spesialisasi dalam manajemen pembangunan kota dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kepuasan terhadap Akses Internet Gratis pada Ruang Terbuka Umum di Kota Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai tingkat kepuasan terhadap penggunaan akses internet gratis yang disediakan di area publik Kota Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pandangan warga mengenai fasilitas internet gratis oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (DKISP) di RSUD Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pandangan warga mengenai fasilitas internet gratis oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (DKISP) di RSUD Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dan memahami berbagai metodologi penelitian yang dapat diterapkan dalam studi sosial, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan.

2. Bagi masyarakat

Menyampaikan informasi dan pendidikan mengenai penggunaan internet gratis dalam mendukung komunikasi yang lancar dan aktivitas digital, yang diawasi oleh DKISP Kabupaten Banggai.

3. Bagi pemerintah

Memberikan masukan dan saran yang konstruktif mengenai pemanfaatan internet gratis untuk mendukung kelancaran komunikasi dan aktivitas digital masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Kerangka Pemikiran

Internet adalah sebuah media *daring* yang menyediakan akses tanpa batas ke berbagai informasi bagi siapa pun. Ketersediaan informasi

yang begitu mudah diakses membuat internet menjadi pusat berita yang tak terbatas. Kemudahan yang ditawarkan oleh internet telah membuatnya menjadi pilihan terdepan bagi individu untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Salah satu fitur internet yang sangat diminati yaitu kemampuannya untuk mencari informasi ilmiah, mengirim surat secara cepat, ikut serta dalam diskusi elektronik untuk bertukar informasi dan pandangan dengan pengguna lainnya.

Penelitian didasari dengan inovasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banggai yang menerapkan program jaringan internet gratis untuk masyarakat umum. Langkah ini mencerminkan komitmen untuk memberikan akses mudah ke internet dengan menyediakan fasilitas terbaik dan mendukung implementasi *e-government* dan transparansi pemerintahan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat terhadap hal tersebut.

Kenyataannya sekarang merupakan revolusi industri 4.0 yang telah mengubah prioritas kebutuhan manusia yang sebelumnya terdiri dari sandang, pangan, dan papan, sekarang juga termasuk internet. Internet digunakan secara luas dalam mendukung kehidupan sehari-hari dengan sifatnya yang dapat diakses secara terus-menerus selama 24 jam tanpa batasan waktu untuk mencari informasi. Perubahan fundamental dalam cara produksi, komunikasi, dan interaksi manusia berkat integrasi

teknologi digital yang meliputi kecerdasan buatan, *internet of things* (IoT), komputasi awan, dan teknologi lainnya, yang secara signifikan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi dan sosial.

Akses internet juga semakin terjangkau bahkan gratis. Internet memfasilitasi akses informasi dan transaksi dengan lebih mudah. Dalam era digitalisasi saat ini, akses internet menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang, bahkan mungkin semua orang. Oleh karena itu, akses internet harus dianggap sebagai hak setiap individu tanpa terkecuali. Kehidupan tanpa internet sungguh sulit dipikirkan. Segala aktivitas kita sehari-hari, baik yang bersifat sangat penting, cukup penting, atau kurang penting, hampir selalu memerlukan koneksi internet di berbagai bidang.

Di bidang pendidikan, internet memungkinkan individu untuk mengakses pendidikan dan pelatihan tanpa batas yang dapat membantu meningkatkan kualitas diri. Berbagai macam pendidikan, pelatihan, dan kursus, baik yang berbayar maupun gratis, dapat diikuti secara daring saat ini. Sementara itu, berbagai sumber pengetahuan tersedia dengan mudah untuk digunakan dalam berbagai tujuan berkat keberadaan internet. Internet memberikan manfaat besar di bidang pendidikan dengan menyediakan akses luas terhadap sumber daya pendidikan, informasi, dan pengetahuan. Guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang terbaru dan beragam dari seluruh dunia. Internet juga mendukung pembelajaran jarak jauh dan e-learning, memungkinkan siswa untuk mengakses kursus online dan konten pendidikan tanpa batasan geografis.

Selain itu, internet memberikan platform untuk kolaborasi antara siswa dan pengajar, serta memfasilitasi riset dan eksplorasi ilmiah yang lebih dalam melalui akses ke jurnal, database, dan sumber informasi akademis lainnya secara online.

Di bidang ekonomi, kesempatan kerja dan peluang bisnis semakin terbuka luas berkat kehadiran layanan internet. Transaksi bisnis global yang cepat dan efisien, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau audiens yang lebih besar melalui *platform e-commerce* serta mengurangi biaya operasional dengan adopsi teknologi digital. Selain itu, internet juga mendukung inovasi dan pengembangan produk baru dengan memperluas akses terhadap informasi pasar dan memfasilitasi kolaborasi antar perusahaan secara global. Semua ini berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta peningkatan efisiensi dalam jaringan pasokan global. Hal serupa juga terjadi di bidang lain seperti kesehatan dan hiburan. Saat ini, dengan adanya *telehealth* sebagai contoh, akses terhadap layanan kesehatan dapat dilakukan dari berbagai lokasi dan kapan saja. Ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penanganan pasien.

Dalam bidang hiburan, pilihan menjadi semakin beragam. Berbagai *platform* seperti *Amazon Prime Video*, *YouTube*, dan *Netflix* menawarkan beragam paket hiburan yang menarik, yang dapat menambah warna dan kesenangan dalam hidup kita. Di sisi lain, internet juga memperkuat konektivitas sosial kita, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Dengan berbagai platform jejaring sosial yang tersedia, kita lebih mudah terkoneksi di manapun, dengan semua orang, dan kapan saja.

Jika seseorang menyatakan bahwa peradaban saat ini telah memasuki fase yang disebut sebagai homo digitalis, memang hal tersebut benar adanya. Saat ini, eksistensi kita sangat dipengaruhi oleh aktivitas digital. Di era di mana dunia semakin terdigitalisasi dan hampir semua aktivitas kita memerlukan koneksi internet, kesenjangan dalam akses internet, baik di dalam maupun antar negara, merupakan tantangan yang harus kita hadapi bersama. Kesenjangan dalam akses internet dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses terhadap sumber pengetahuan, peluang kerja, dan layanan publik. Hal ini memiliki implikasi yang serius dan tidak boleh diabaikan. Akses internet harus inklusif sehingga tidak ada individu atau kelompok yang terisolasi dan tidak memiliki kesempatan untuk mengakses internet.

Sekarang ini, sangat penting di berbagai wilayah untuk menyediakan akses jaringan WiFi seperti tempat umum. Dengan menyediakan program WiFi gratis di titik-titik istirahat atau taman, pemerintah memenuhi salah satu kebutuhan dasar bagi warganya. Ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi tentang negara mereka, daerah, atau hal-hal lain yang mereka butuhkan. Menurut (Wirawan, 2011:17), program adalah berbagai aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu untuk menerapkan kebijakan. Program internet gratis adalah inovasi terbaru yang

diperkenalkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai untuk memudahkan akses internet dengan menyediakan fasilitas yang efisien.

Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan dan manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang internet. Kurangnya layanan publik di Kabupaten Banggai dalam bidang teknologi dan informasi, seperti kekurangan fasilitas internet gratis, menunjukkan pentingnya bagi pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik di sektor ini.

Program internet gratis yang dimulai oleh DKISP Kabupaten Banggai bertujuan untuk memperluas jaringan internet gratis di lokasi-lokasi strategis yang sering dijadikan tempat istirahat masyarakat. Tujuan utama program ini adalah memastikan akses internet yang mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan maksimal. Contohnya, mendukung kegiatan digital marketing bagi pedagang kaki lima, menyediakan sarana belajar bagi pelajar untuk mengembangkan pengetahuan mereka di berbagai bidang, mendorong kreativitas dan kemandirian dengan mengakses video edukatif di *platform* seperti *YouTube*. Sedangkan tujuan khusus dari program jaringan internet gratis adalah untuk memfasilitasi akses cepat dan akurat terhadap informasi bagi masyarakat umum, serta untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja di Kabupaten Banggai.

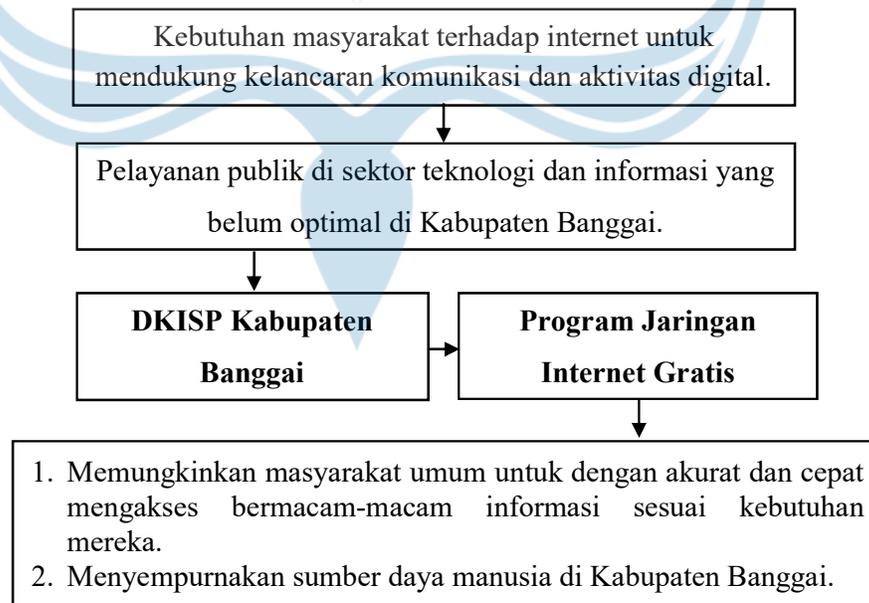
Menurut (Rhani, 2020) internet memiliki berbagai fungsi penting. Pertama, sebagai sarana konektivitas dan komunikasi yang menghubungkan hampir seluruh dunia, memungkinkan komunikasi instan melalui email, panggilan suara, dan video, bahkan meski terpisah jarak jauh. Kedua, internet juga berperan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan pendidikan yang memberikan akses terhadap berbagai materi dan ilmu pengetahuan, membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang yang tidak selalu diperoleh dari pendidikan formal. Selain itu, internet digunakan untuk keperluan alamat dan pemetaan, memungkinkan pengguna untuk menemukan lokasi di seluruh dunia dengan bantuan teknologi GPS dan mesin pencari seperti Google. Dalam konteks bisnis, internet mempermudah dalam kegiatan jual-beli, transaksi, pemasaran, dan promosi barang atau jasa, serta memberikan akses ke layanan perbankan online untuk melakukan transaksi keuangan. Terakhir, internet juga berperan sebagai sarana hiburan yang memberikan akses yang luas ke berbagai konten hiburan seperti video, film, musik, dan permainan daring.

Layanan internet gratis memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam komunikasi. Menurut (Barata, 2017:109), kelancaran komunikasi melibatkan beberapa aspek penting seperti efektivitas, yang mempermudah dalam penyaluran informasi; yang lebih cepat dalam menyampaikan informasi; yang lebih jelas dalam memudahkan pemahaman pesan dengan cepat dan padat; dan yang memberikan

dorongan bagi individu untuk berkomunikasi lebih mudah. Dengan demikian internet memiliki peran vital sebagai sarana konektivitas global, sumber informasi, dan pendidikan yang meliputi komunikasi instan, akses ke pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi pemetaan. Di bidang bisnis, internet memfasilitasi transaksi, pemasaran, dan layanan keuangan online, sementara juga menyediakan hiburan melalui konten multimedia. Jaringan internet gratis dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, pemahaman pesan, dan motivasi dalam komunikasi.

2. Bagan Kerangka Pikir

Berikut adalah bagan kerangka pikir untuk penelitian mengenai pandangan warga mengenai fasilitas internet gratis oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (DKISP) di RSUD Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dalam menggambarkan masalah dan fokus penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode dalam penelitian sosial yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Moleong, 2017), data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka tetapi mencakup kata-kata dan gambaran. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi lapangan, dokumentasi pribadi, foto, catatan, video, memo, dan dokumen lainnya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memahami peristiwa yang dianggap sebagai perilaku menyimpang dalam masyarakat. Pendekatan ini untuk menjelaskan dan mengeksplorasi fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa menggunakan dasar statistik, melainkan bergantung pada bukti-bukti kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasi adanya suatu fenomena atau realitas dalam masyarakat, dengan mengandalkan fakta-fakta yang teramati di lapangan. Data dikumpulkan dari pengalaman responden dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari lisan partisipan, serta perilaku yang diamati, dan penelitian ini melibatkan interpretasi dan penjelasan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan

dokumentasi, untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek dan realitas sosial. Menurut (Nasution, 2023), metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin untuk disajikan dalam bentuk laporan dan narasi.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder seperti berikut menurut (Sugiyono, 2017):

- a. Data primer adalah jenis data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dikumpulkan langsung dari lokasi atau sumber asli di mana objek penelitian berada. Sebagai contoh, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data primer mengenai topik penelitian tersebut.
- b. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data ini biasanya dapat diakses dengan cepat dan mudah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, cara untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Menurut (Moleong, 2007) wawancara adalah sebuah interaksi dialogis yang memiliki tujuan khusus, melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan respons. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, serta topik lainnya. Sedangkan menurut (Burhan, 2003:155), wawancara merupakan metode umum dalam pengumpulan data penelitian. Dalam konteks ini, metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan responden sebagai subjek utama. Wawancara terstruktur mengacu pada proses di mana pewawancara menyiapkan pertanyaan dan topik yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang mendukung hipotesis. Setiap pertanyaan dalam wawancara terstruktur dirancang secara teliti dan seragam untuk setiap subjek yang diwawancarai.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi mendalam dari para informan. Metode ini melibatkan penggunaan pertanyaan bersifat terbuka dan alami sehari-hari, yang dirancang untuk merangsang kejujuran dalam jawaban dari para informan. Melalui wawancara ini dengan responden, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendetail dan akurat. Menurut (Burhan, 2003:156) wawancara tidak struktur adalah jenis wawancara di mana pertanyaan tidak dipersiapkan sebelumnya dan sangat bergantung pada situasi atau subjek yang sedang dibahas. Dalam jenis wawancara ini, kreativitas

peneliti sangat penting karena tidak ada pedoman yang jelas. Wawancara dilakukan dengan sejumlah responden yang menggunakan fasilitas internet gratis di sekitar RSUD Luwuk, yang merupakan lokasi penelitian.

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, yaitu Novi Anggraeni, seorang mahasiswa berusia 20 tahun, yang berada di RSUD Luwuk untuk menjaga ibunya yang sedang menjalani perawatan kesehatan. Hasil wawancara juga mencakup seorang pedagang berusia 39 tahun yang berada di RSUD Luwuk untuk merawat anaknya yang sedang sakit, dan Ratna Katili, seorang wiraswasta berusia 46 tahun. Seorang informan berusia 32 tahun, yang memiliki usaha penjualan barang-barang sembako dan rumah makan di sekitar RSUD Luwuk, turut memberikan pandangannya. Selain itu, Fiona Hafiza, seorang pelajar berusia 19 tahun yang berada di RSUD Luwuk untuk menjenguk temannya yang sedang dirawat, mengungkapkan bahwa keberadaan jaringan internet gratis sangat membantunya.

Triangulasi data observasi dan wawancara adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan menggabungkan data dari dua atau lebih sumber atau teknik pengumpulan data. Dalam konteks ini, data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap subjek yaitu masyarakat sekitar RSUD Luwuk yang menggunakan internet gratis, sementara data wawancara diperoleh melalui interaksi langsung dengan partisipan yang

memberikan informasi berdasarkan pengalaman atau pandangan mereka. Dengan menggabungkan data dari kedua metode ini, peneliti dapat memverifikasi konsistensi temuan dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang masalah penelitian, sehingga hasilnya lebih meyakinkan dan terpercaya.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018:229) observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan teknik lainnya karena tidak hanya melibatkan manusia sebagai subjek, tetapi juga mencakup objek alam lainnya. Dengan melakukan observasi, para peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang perilaku dan signifikansi dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah masyarakat yang menggunakan layanan internet gratis di RSUD Luwuk.

Masyarakat yang menggunakan layanan internet gratis di RSUD Luwuk berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin informan, terdapat 3 informan laki-laki dan 7 informan perempuan. Berdasarkan karakteristik usia informan, terdapat 3 informan dalam rentang usia 18-25 tahun, 2 informan dalam rentang usia 26-45 tahun, 4 informan dalam rentang usia 46-51 tahun, dan 1 informan dalam rentang usia 52-58 tahun. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, terdapat 1 orang pedagang, 30

pelajar, 2 orang wiraswasta, 1 guru, dan 3 orang lainnya tanpa pekerjaan.

c. Metode dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2017:149), Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber informasi dari dokumen tertulis. Pendekatan ini mencakup kegiatan melihat, membaca, dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan, serta mencatat data tertulis yang sesuai objek penelitian. Data dokumentasi penelitian ini diperoleh dari catatan yang tersedia di kantor Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai, serta dari hasil pengamatan langsung di lapangan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, seperti kuesioner, wawancara, atau lembar observasi. Menurut (Tersiana, 2018:86), instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipergunakan termasuk panduan observasi dan panduan wawancara. Pemilihan instrumen yang tepat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data serta mencapai tujuan penelitian dengan efektif. Instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan berguna untuk menjawab

pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan baik. Dengan demikian, pemilihan instrumen yang tepat tidak hanya memastikan keakuratan dan konsistensi data, tetapi juga mendukung kesuksesan keseluruhan penelitian dengan mengarahkan peneliti pada jalur yang benar untuk mencapai hasil yang valid dan dapat diandalkan. Sedangkan menurut (Hajar, 1996:30), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang melibatkan variabel yang bersifat karakteristik dan objektif. Data kuantitatif yang berupa angka atau jumlah yang dapat dihitung, sedangkan data kualitatif menggambarkan nilai-nilai seperti tingkat kualitas atau atribut yang tidak dapat diukur secara numerik. Jenis data ini dapat berasal dari sumber data primer atau sekunder, dan diklasifikasikan sebagai nominal, ordinal, interval, atau rasio tergantung pada karakteristiknya. Diperkuat oleh pernyataan (Suryabrata, 2008), instrumen penelitian juga digunakan untuk merekam kondisi atau aktivitas atribut-atribut psikologis, yang terbagi menjadi atribut kognitif, yang diidentifikasi melalui pertanyaan, dan atribut non-kognitif, yang terkait dengan pernyataan.

Instrumen penelitian memiliki peran vital dalam mendukung kesuksesan sebuah studi ilmiah, tidak hanya sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai penentu keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Menurut (Komang & Surya, 2020), Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat mengetahui sumber data yang diteliti, menentukan jenis data yang relevan, memilih

metode pengumpulan data, mengelola proses pengolahan data, serta memverifikasi kevalidan, reliabilitas, dan akurasi data dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, berikut adalah instrumen yang digunakan:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan atau dialog antara peneliti dan informan. Pedoman wawancara ini diterapkan kepada masyarakat Kabupaten Banggai yang menjadi informan dalam penelitian ini, dan mereka berada di sekitar lokasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Luwuk serta menggunakan jaringan internet gratis yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu panduan yang digunakan untuk memastikan pemeriksaan dokumen dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. Panduan ini penting karena mengarahkan pemeriksa untuk melakukan pemeriksaan secara sistematis terhadap aspek-aspek yang relevan. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, dimana peneliti melihat sendiri dan mengumpulkan data dengan cara mengamati kondisi yang terkait dengan penelitian, bahkan mungkin juga melakukan interaksi langsung dengan objek yang sedang diteliti.

5. Metode Analisis

Analisis data adalah proses mengolah, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, atau makna yang relevan, guna mendukung pengambilan keputusan atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2017:244), analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan metode statistik untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk yang dapat dimengerti dan diinterpretasikan. Sejalan dengan Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2017:246), analisis data melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui:

a. Reduksi Data

Data dalam berbagai laporan memerlukan pencatatan yang cermat dan rinci karena volumenya besar. Proses reduksi data dilakukan untuk merangkum informasi, menyoroti aspek-aspek utama, fokus pada elemen relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang penting. Reduksi data dalam penelitian ini melibatkan pencatatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, serta pengumpulan dokumen terkait dengan fokus penelitian, yaitu program internet gratis di Kabupaten Banggai. Setelah data terkumpul, dilakukan seleksi ulang dan penyesuaian untuk memastikan relevansinya terhadap penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip dalam (Sugiyono, 2017:249), dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi, untuk memfasilitasi analisis dan interpretasi lebih lanjut. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap gambaran keseluruhan atau detail-detail khusus dari penelitian.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2017:252), kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat diubah jika ada bukti yang lebih kuat pada tahap penelitian berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya. Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis digunakan mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang signifikan. Proses penarikan kesimpulan dengan membandingkan data lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka, serta merangkum hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.